

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Suatu organisasi atau lembaga agar dapat dipercaya oleh masyarakat, maka organisasi tersebut perlu mempertahankan citra atau image yang baik, yang akan membina dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap organisasi tersebut. Hubungan seperti ini disebut dengan *community relations* (Onong Uchjana Efendy, 1992: 149).

Hubungan dengan komunitas (*community relations*) merupakan partisipasi suatu lembaga yang berencana, aktif dan sinambung dengan masyarakat di dalam suatu komunitas untuk memelihara dan membina lingkungannya demi keuntungan kedua belah pihak yaitu lembaga dan komunitasnya karena organisasi mempunyai tanggung jawab sosial yang besar baik itu di dalam maupun tanggung jawab sosial dalam menjalankan peran

Kegiatan *community relations* dipandang sebagai bagian dari wujud tanggung jawab sosial organisasi. Karena, *community relations* bisa bermakna lebih dari sekedar hubungan baik antara organisasi dengan komunitas sekitar, melainkan juga bisa berperan melakukan tindakan-tindakan pada tingkat lokal dalam mengatasi masalah di masyarakat. Dalam hal ini adalah organisasi lembaga dakwah pondok pesantren. Pondok pesantren mampu menjaga hubungan baik dengan lingkungan di dalam maupun lingkungan masyarakat sekitar. Sebagai lembaga yang mempunyai

fungsi sebagai penyebar informasi ajaran Islam kepada masyarakat luas terutama masyarakat yang berada di sekitarnya, pesantren tidak dapat terlepas dari konsep komunikasi efektif dalam mencapai tujuan terinternalisasinya ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu pesantren harus dapat menciptakan komunikasi yang baik dengan masyarakat sekitar.

Sebagaimana proses komunikasi, dakwah tidak terlepas dari konsep *overlapping of interest* (pertautan minat dan kepentingan) untuk mencapai tujuan dari proses dakwah itu sendiri. Untuk itu da'i sebagai bentuk komunikator dalam proses komunikasi harus dapat membaca dan menyeimbangi kerangka referensi dari mad'u sebagai komunikan.

Pengembangan dakwah islamiah merupakan proses dari serangkaian kegiatan terencana yang mengarah pada peningkatan kualitas keberagamaan. Kualitas itu meliputi pemahaman ajaran Islam secara utuh dan tuntas, wawasan keberagamaan, penghayatan, dan pengamalannya. Sebagai proses maka tuntutan dasarnya adalah perubahan sikap dan perilaku yang akan diorientasikan pada sumber nilai yang islami. Dari dimensi lain pengembangan itu merupakan alat untuk mencapai tujuan dakwah islamiah.

Sayangnya, seringkali ditemukan banyak masalah berupa hambatan dalam proses komunikasi dalam organisasi. Inti sebenarnya adalah adanya perbedaan tentang "pesan" yang dikirim dan diterima. Pesan yang dimaksudkan oleh pengirim seringkali bukan seperti yang diinginkan oleh penerima. Penerima tidak memberikan makna pesan sebagaimana yang diinginkan oleh pengirim. Pesan itu sendiri juga menjadi masalah manakala

simbol yang dipilih tidaklah tepat sehingga dalam organisasi dibutuhkan kegiatan *public relation* (PR) yang mampu menggunakan komunikasi yang efektif dalam rangka menyelesaikan tugas-tugas PR, dan bahkan tugas organisasi secara keseluruhan. Dengan demikian reputasi dan citra positif organisasi akan terpelihara, bahkan dapat semakin meningkat.

Melihat pembahasan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui aktifitas *community relations* lembaga dakwah pondok pesantren dengan masyarakat di sekitarnya. Sebagai objek penelitian penulis memilih Pondok Pesantren Darut Ta'lim Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara karena Pondok Pesantren Darut Ta'lim Dukuh Banjarsari Rt 03/04 Desa Wedelan Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara merupakan lokasi penelitian yang penulis anggap tepat dengan jumlah santri sekitar 300 lebih, mempunyai banyak kegiatan yang dilakukan di dalam maupun di luar pondok pesantren sehingga komunikasi yang dilakukan sangat efektif. Darut Ta'lim merupakan pondok pesantren yang sudah cukup lama dikenal masyarakat khususnya Desa Wedelan Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Berdiri sejak tahun 1987 oleh pengasuh K.H Ma'arif Asrori dan Nyai Hj. Muyassaroh. Banyak sejarah yang sudah dilalui oleh Pondok Pesantren Darut Ta'lim Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara dalam menjaga nama baik pondok dan juga kualitas yang diperlihatkan untuk membangun masyarakat. Pondok Pesantren Darut Ta'lim merupakan lembaga dakwah di Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara yang bertujuan untuk mencetak intelektual muslim yang berakhlak qurani, berwawasan luas dan tidak ketinggalan dengan perkembangan zaman dalam

rangka memecahkan persoalan kemasyarakatan. Maka sebagai lembaga dakwah yang berkembang, pesantren harus mampu dalam melakukan pengembangan lembaganya disemua aspek, yang salah satu dimensinya adalah pengembangan semua sumber daya, maka pesantren harus melengkapi dirinya dengan tenaga terampil mengelola sumber daya yang ada di lingkungannya.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana pelaksanaan kegiatan *community relations* yang dilakukan Pondok Pesantren Darut Ta'lim dengan masyarakat sekitar?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah untuk :

Mengetahui bagaimana *community relations* yang dilakukan pengasuh, pengurus dengan masyarakat serta santri Pondok Pesantren Darut Ta'lim dalam menjalin hubungan dengan masyarakat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Segi teoretis

Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pengembangan ilmu komunikasi pada jurusan komunikasi penyiaran Islam.

##### 2. Segi praktis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dan pertimbangan bagi Pondok Pesantren Darut Ta'lim ataupun pesantren lain dalam menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar.
- b. Mengetahui lebih dekat tentang permasalahan yang terjadi di Pesantren serta dapat memberikan masukan yang dibutuhkan.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Sebagai bahan telah pustaka dalam penelitian ini, peneliti mengambil hasil penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Untuk menghindari kesamaan dengan karya tulis orang lain, maka penulis mencoba menampilkan beberapa judul sebagai perbandingan.

Penelitian yang ditulis oleh Hapin tahun 2005 dengan judul “Pola Komunikasi Acara “Embun Pagi” Stasiun Televisi Indosiar: Studi Tentang Materi Dan Metode Dakwah” Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. Yang menjelaskan tentang bagaimana pola komunikasi presenter dengan narasumber.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hapin dan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah Hapin meneliti lewat media elektronik yaitu televisi, sedangkan penulis tentang *community relations* (hubungan komunitas) pondok pesantren dengan masyarakat yang komunikasinya terjadi secara langsung.

Skripsi yang ditulis oleh Mukti Ali tahun 2001 dengan judul “*Peran Pondok Pesantren Washilatul Huda Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Santri di Desa Bugangan Taman Gede Kecamatan Gemuh Kabupaten*”

*Kendal*". Pada penelitian ini mengemukakan tentang pengembangan sikap sosial di Pondok Pesantren Washilatul Huda. Dalam skripsi ini juga membahas metode pengembangan sikap sosial di Pondok Pesantren Washilatul Huda dalam mengembangkan sikap sosial santri. Hasil dari penelitian skripsi ini adalah ada pengaruh yang signifikan pondok pesantren di dalam mengembangkan sikap sosial, khususnya Pondok Pesantren Washilatul Huda desa Bugangan Taman Gede Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Mukti Ali dan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah Ali meneliti tentang pengembangan sikap sosial yang dilakukan oleh santri, sedangkan penulis tentang *community relations* (hubungan komunitas) pondok pesantren dengan masyarakat yang komunikasinya terjadi secara langsung.

Selain itu Musthofa Moh. Al Amin (2005), melakukan penelitian dengan judul "*Pola Komunikasi di SD IT Jabal Nur Nogotirto Gamping Sleman*" yang menjelaskan tentang bagaimana hubungan sekolah dengan wali siswa.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Musthofa tentang pola komunikasi antara kepala sekolah dengan guru dan guru dengan wali murid, sedangkan penulis tentang *community relations* (hubungan komunitas) pondok pesantren dengan masyarakat yang komunikasinya terjadi secara langsung.

## **F. Metode Penelitian**

Menurut Anton H. Bekker, metode merupakan “suatu cara bertindak menurut sistem aturan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah, sehingga dapat mencapai hasil yang optimal”. Sedangkan penelitian menurut Moh. Nadzir adalah “usaha pencarian fakta menurut metode objek yang jelas untuk menemukan fakta dan menghasilkan dalil atau hukum”(Muhamad Nazir, 1998: 14). Jadi, metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara rasional dan terarah agar mencapai hasil yang optimal sesuai dengan dalil-dalil hukum yang berlaku.

Penelitian dalam proposal ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan cara ini peneliti harus menjawab permasalahan secara mendalam dan menyeluruh mengenai objek yang akan diteliti untuk menghasilkan kesimpulan pada konteks waktu dan situasi yang bersangkutan (Soedijono, 1996: 01).

Penelitian kualitatif menyelidiki dengan pemikiran yang naturalistik dan pertimbangan bahwa cara ini lebih mudah jika dihadapkan dengan kenyataan ganda. Kedua, cara ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, cara ini lebih peka dan dapat menyesuaikan dengan penajaman penguraian bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Lexi J Moleong, 1993: 3)

Maka dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan yang digunakan, yaitu:

1. Subyek dan obyek penelitian

a) Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah pengasuh, pengurus, masyarakat dan santri Pondok Pesantren Darut Ta'lim Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara meliputi:

**1. Informan Internal Pondok Pesantren Darut Ta'lim**

Ini merupakan data lapangan dari subyek penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti di internal Pondok Pesantren Darut Ta'lim.

Data tersebut sebagai berikut :

**Tabel 1.1**

**Penelitian dari internal Pondok Pesantren Darut Ta'lim**

S

NO	NAMA	UMUR	JABATAN
1	H. Ma'arif Asrori	55 Tahun	Pengasuh
2	Hj. Muyassaroh	58 Tahun	Pengasuh
3	Tri Utami	19 tahun	Ketua Putri
4	Khoirul Anam	19 Tahun	Ketua Putra
5	Vira nur Amalia	20 Tahun	Humas
6	Ali Imron	22 Tahun	Humas
7	Rina Rahmawati	17 Tahun	Santri
8	Nur Rakhim	20 Tahun	Santri

Sumber : Hasil wawancara dengan narasumber



## 2. Informan Eksternal Pondok Pesantren Darut Ta'lim

Ini merupakan data lapangan dari subyek penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti di eksternal Pondok Pesantren Darut Ta'lim yakni masyarakat Dukuh Banjarsari dan data tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Subyek penelitian dari masyarakat Dukuh Banjarsari**

NO	NAMA	UMUR	STATUS
1	Ahmad muzakki	49 Tahun	Bayan
2	Supriyadi	37 Tahun	Ketua Rt 05/17
3	Handoko	45 Tahun	Kepala Dukuh
4	Sri haryati	30 Tahun	Warga
5	Joko widodo	42 Tahun	Ketua Rt 02/17
6	Dimas Arisandi	40 Tahun	Warga
7	Indayani	35 tahun	Warga
8	Muhammad Irwan	39 tahun	Ketua Rt 05/18
9	Ririn indarti	32 Tahun	Guru TPQ Nurul Iman Dukuh Banjarsari
10	Jumadi	50 Tahun	Kamituwo

Sumber : Hasil wawancara dengan narasumber

### b) Obyek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu istilah untuk menjawab pertanyaan apa yang sebenarnya diteliti dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah:

- Bagaimana aktivitas *community relations* yang dilakukan Pondok Pesantren Darut Ta'lim Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara dengan masyarakat sekitar?

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara yaitu:

### a. Observasi

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan atau tanpa peran serta, yakni observer tidak secara penuh ikut berpartisipasi dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi. Dengan kata lain, peranan peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta, tapi masih melakukan fungsi pengamatan (Lexi J Moleong, 1993: 127)

Objek observasi dalam penelitian ini adalah kegiatan *community relations* yang dilakukan Pondok Pesantren Darut Ta'lim dengan masyarakat sekitar.

### b. Wawancara

Menurut Sutrisno Hadi, wawancara adalah "suatu proses pengumpulan data yang menggunakan tanya jawab lisan yang dilakukan dua orang atau lebih dengan berhadapan langsung, baik yang terpendam maupun *manifest*" (Sutrisno hadi, 1993:192).

Pengambilan sampel dalam mengumpulkan datanya, peneliti menggunakan teknik sampling bola salju (*snowball sampling*). Teknik sampling bola salju yaitu dimulai dari satu kemudian menjadi makin banyak, di mana peneliti bertanya kepada masyarakat, kiai dan santri, tetapi dalam wawancara peneliti tidak harus mewawancarai semua obyek yang diteliti, melainkan memilih sampel yang memenuhi kriteria secara berurutan, yaitu dengan bertanya kepada satu orang kemudian bertanya lagi kepada orang lain sampai mendapatkan informasi yang dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, yang menjadi obyek untuk diwawancara adalah masyarakat dan pengasuh Pondok Pesantren Darut Ta'lim.

Wawancara ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang *community relations* yang diaplikasikan beserta kegiatannya.

c. Dokumentasi

Menurut Koentjoroningrat, metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersifat dokumentasi atau catatan, metode dokumentasi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu “dokumentasi dalam arti luas yang berupa foto, moment, rekaman”, sedangkan dokumentasi dalam arti sempit adalah “kumpulan data atau variabel yang berbentuk tulisan”(Koentjoroningrat, 1994: 46).

Penelitian ini menggunakan dokumentasi dalam arti sempit karena data yang dikumpulkan hanya berupa arsip atau catatan yang ada hubungannya dengan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan

mengumpulkan dan mempelajari beberapa dokumentasi yang ada di pondok pesantren, seperti data pengurus, data tentang keadaan pondok dan dokumen-dokumen lain yang bisa mendukung proses penelitian.

### 3. Teknik Analisis Data

Teknik data kualitatif dimulai dari reduksi data, yaitu analisis data yang berhasil dikumpulkan periset di lapangan. Data yang terkumpul tersebut adalah melalui observasi, wawancara, maupun dari dokumen-dokumen. Kemudian data-data tersebut diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori tertentu. Untuk selanjutnya pengklasifikasian atau pengkategorian diperiksa keabsahannya dengan melakukan triangulasi berbagai sumber data.

Miles dan Huberman menyatakan bahwa terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi dalam suatu analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Pawito, 2007:96). Reduksi data melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokkan dan meringkas data. Tahap awal reduksi data merupakan tahap dimana peneliti menyusun kode-kode dan catatan-catatan (memo) mengenai beberapa hal, termasuk yang berkenaan dengan aktivitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data. Tahap terakhir dari reduksi data peneliti menyusun rancangan konsep (mengupayakan konseptualisasi) serta penjelasan-penjelasan berkenaan dengan tema pola, atau kelompok-kelompok data yang bersangkutan.

Komponen kedua, penyajian data (*data display*) melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin kelompok data yang satu dengan data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan. Karena pada penelitian kualitatif data biasanya beraneka ragam perspektif dan terasa bertumpuk maka penyajian data (*data display*) pada umumnya diyakini sangat membantu proses analisis. Penarikan dan pengujian kesimpulan (*drawing dan verifying conclusions*), pada dasarnya peneliti mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari *display* yang telah dibuat.

Dikemukakan di atas bahwa terdapat tiga hal utama dalam analisis data, yaitu reduksi data (*reduction data*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*). Tiga hal utama ini merupakan proses siklus dan interaktif yang tidak berhenti di satu titik selama penelitian berlangsung tetapi terus berputar.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi di bawah ini di buat sedemikian rupa, sehingga dapat diketahui topik-topik bahasanya beserta alur pembahasannya. Sistematika penulisan skripsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

BAB I adalah ruang lingkup penulisan, yaitu merupakan gambaran-gambaran umum dari keseluruhan isi skripsi meliputi: pendahuluan atau latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II adalah landasan umum mengenai *community relations* meliputi: pengertian dan tujuan *community relations*, tinjauan tentang lembaga dakwah Pondok Pesantren meliputi: pengertian lembaga dakwah dan Pesantren sebagai lembaga dakwah, tinjauan tentang *community relations* lembaga dakwah pondok pesantren.

BAB III adalah gambaran umum tentang Pondok Pesantren Darut Ta'lim, meliputi: sejarah dan tujuan berdirinya Pondok Pesantren Darut Ta'lim, struktur kepengurusan Pondok Pesantren Darut Ta'lim, aktifitas Pondok Pesantren Darut Ta'lim, dan keadaan masyarakat sekitar.

BAB IV adalah tentang bagaimana *community relations* lembaga dakwah Pondok Pesantren Darut Ta'lim dengan masyarakat sekitar.

BAB V adalah penutup dari skripsi penulis, yang di dalamnya mencakup tentang kesimpulan pokok hasil penelitian beserta saran-saran dan penutup. Setelah terselesainya penulisan dari Bab I hingga Bab V, penulis melengkapinya dengan daftar kepustakaan dan riwayat hidup penulis.